

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Nur Erni Azizah<sup>1</sup>, Rita Patonah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia  
Email: [Erninurazizah@gmail.com](mailto:Erninurazizah@gmail.com), [ritadearly@gmail.com](mailto:ritadearly@gmail.com)

### ABSTRACT

*Students' critical thinking abilities that have not developed optimally are the problem that is the focus of this research, which is thought to be triggered by learning models that have not accustomed students to active critical thinking. The objectives of the research include: 1) Critical thinking abilities of students who use the reciprocal teaching model during the pretest and posttest in the experimental class; 2) Students' critical thinking abilities using conventional models during initial and final measurements in the control class; 3) Differences in the critical thinking abilities of students who use the reciprocal teaching model and the conventional model during the posttest. The research method used was an experimental method with a quasi-experimental nonequivalent control group. Data analysis uses the t test. The conclusions of this research are: 1) There is an increase in the critical thinking skills of students who use the reciprocal teaching model during the initial and final measurements in the experimental class; 2) There is an increase in the critical thinking abilities of students who use conventional models during initial and final measurements in the control class; 3) There is a difference in the increase in critical thinking skills of students who use the reciprocal teaching model and those who use the conventional model at the time of the final measurement.*

**Keywords:** *critical thinking skills, learning models, reciprocal teaching, learning outcomes*

### ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belum berkembang secara optimal merupakan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang diduga dipicu oleh model pembelajaran yang belum membiasakan peserta didik aktif dalam berpikir kritis. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui: 1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* pada saat *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen; 2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model konvensional pada saat pengukuran awal dan akhir di kelas kontrol; 3) Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* dengan model konvensional pada saat *posttest*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan *quasi experimental nonequivalent control group*. Analisis data menggunakan uji t. Simpulan penelitian ini yaitu: 1) Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* pada saat pengukuran awal dan akhir di kelas eksperimen; 2) Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model konvensional pada saat pengukuran awal akhir di kelas kontrol; 3) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* dengan yang menggunakan model konvensional pada saat pengukuran akhir.

**Kata kunci:** *kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran, reciprocal teaching, hasil belajar*

Cara sitasi: Azizah, N. E., & Patonah, R. (2023). Pengaruh *Reciprocal Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 367-373.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan potensi peserta didik supaya memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, ahlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Fakhurrizi (2018:85) "pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan model ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada". Peserta didik akan mampu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan apabila kemampuan berpikirnya ikut berkembang. Salah satu kemampuan berpikir paling penting adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Agustina, Santoso, dan Jat isunda (2019:635) "berpikir kritis adalah menelaah, menganalisis, dan mengorganisasikan terhadap informasi yang diterimanya, diperiksa dan dibandingkan dulu kebenarannya dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga peserta didik mampu memberikan kesimpulan dengan alasan yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan". Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial dalam kehidupan dan berbeda dengan kegiatan berpikir biasanya (Ilah & Patonah, 2019).

Kemampuan berpikir kritis juga menjadi tuntutan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik abad 21. Arnyana (2019:1) menjelaskan "di era revolusi industri 4.0 diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengantarkan seseorang untuk sukses dalam kehidupannya. Keterampilan tersebut adalah keterampilan 4C yaitu keterampilan *Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration.*" Berdasarkan pernyataan tersebut, kemampuan untuk berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting sehingga perlu dikembangkan pada peserta didik termasuk dalam pembelajaran ekonomi.

Peserta didik akan kesulitan memahami konsep muatan materi ekonomi apabila tidak disertai kemampuan berpikir kritis yang baik. Kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari ekonomi harus dilatih dan dibiasakan melalui pembelajaran yang terstruktur. Hal tersebut mengindikasikan dengan kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi awal, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Manonjaya dalam mata pelajaran ekonomi ini ditunjukkan dalam perolehan nilai ulangan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik  
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMAN 1 Manonjaya  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Belum Tuntas	
						Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS1	35	75	92	24	65,18	17	48,57%	18	51,43%
X IPS 2	36	75	92	20	48,00	5	13,89%	31	86,11%
X IPS 3	36	75	88	20	51,52	5	13,89%	31	86,11 %
X IPS 4	36	75	80	16	47,31	4	11,11%	32	88,89%
X IPS 5	35	75	88	20	47,20	2	5,71%	33	94,29%
X IPS SMAT 1	23	75	40	12	27,78	0	0,00 %	23	100 %

Sumber: SMAN 1 Manonjaya (2023)

Bahwa sebagian besar peserta didik SMAN 1 Manonjaya di kelas X IPS belum mencapai KKM dalam mata pelajaran ekonomi bahkan persentasenya lebih dari 80%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Manonjaya

masih perlu dikembangkan dan membutuhkan bimbingan karena masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini dipicu oleh model pembelajaran yang belum memberikan keaktifan dalam berpikir kritis terhadap peserta didik itu sendiri. Model pembelajaran yang kurang tepat akan cenderung sulit memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya sehingga diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik belajar secara aktif agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan kajian literatur, maka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini model yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Menurut Tyas dan Mahmudah (2016:163) "*reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis didasarkan pada prinsip pengajuan pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk memperbaiki kinerja peserta didik yang memiliki pemahaman rendah".

Model pembelajaran *reciprocal teaching* mempunyai tujuan untuk melatih peserta didik dengan belajar secara mandiri sehingga terbiasa mencerna informasi pembelajaran secara kritis untuk diterima dan disampaikan kepada peserta didik lainnya. Model pembelajaran *reciprocal teaching* dilaksanakan dengan mengelompokkan peserta didik yang menugaskan peserta didik untuk berperan seperti guru. Peserta didik diberikan persoalan yang harus dipahami, kemudian disimpulkan dan diselesaikan. Setelah itu, peserta didik juga bisa menjelaskan kembali pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari proses pembelajaran yang diikutinya sehingga mereka bisa untuk memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan gurunya. Model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat menjadikan peserta didik aktif berpikir kritis sehingga diduga mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih optimal.

Penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Stevi Olivia Paat, Zusje W. M. Warouw, Meike Paat (2022) dengan judul Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di SMP Negeri 2 Sinonsayang menyatakan Kemampuan berpikir kritis pada pesertadidik yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Khoirunnisa Lili Rahmawati (2022) dengan judul Dampak Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dan menyatakan Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. dan yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah, K. (2016) dengan judul Keefektifan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pokok Bahasan Sudut dan menyatakan Adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Pada penelitian yang penulis lakukan ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu diantaranya yaitu tempat penelitiannya, materi yang diberikan, populasi dan sampel yang diambil oleh penulis, serta hasil penelitian yang dihasilkannya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui : 1) Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* pada saat *pretest* dan *posttest*; 2) Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model konvensional; 3) Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* berbeda dengan yang model konvensional.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen dengan menggunakan Desain Eksperimen dengan *Quasi Experimental nonequivalent control group*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang Menggunakan Model *Reciprocal Teaching*

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen**

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Jumlah Sampel	35	35	35
Rata-Rata	54,43	81,29	26,86
Nilai Teringgi	70	95	25
Nilai Terendah	40	75	35

Hasil penelitian di kelas eksperimen menyatakan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik di kelas eksperimen setelah mendapatkan pembelajaran ekonomi dengan model *reciprocal teaching* mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik membuktikan adanya keberhasilan penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui keberhasilan ini, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif dan cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan (Sardin, 2019:43) bahwa kelebihan dari model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah mengembangkan sikap dan kreativitas siswa, memupuk keberanian berpendapat dan saling bekerja sama antar siswa, menumbuhkan bakat dalam berbicara, serta siswa lebih memperhatikan pelajaran karena untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

### 2) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang Menggunakan Model Konvensional

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol**

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Jumlah Sampel	35	35	35
Rata-Rata	52,36	76,67	24,31
Nilai Teringgi	70	85	15
Nilai Terendah	30	65	35

Hasil penelitian di kelas kontrol ini menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model konvensional mengalami peningkatan pada saat pengukuran awal dan pengukuran akhir. Akan tetapi peningkatan ini tidak setinggi pada kelas yang menggunakan model *reciprocal teaching*. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang menerapkan model pembelajaran konvensional dan hanya terpaku pada aktivitas mendengarkan ceramah guru dan menyelesaikan tugas yang ada di buku pelajaran. Kegiatan belajar tersebut kurang merangsang berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Aktivitas berpikir hanya dilakukan pada sebagian kecil kegiatan pembelajaran yakni saat menyelesaikan tugas saja. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2019:811) yang menyatakan "Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah". Temuan ini selaras dengan kelemahan dari model konvensional menurut Djamarah & Zain (dalam Handayani, Herman, dan Putra, 2021:138) yaitu siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain khususnya untuk tugas kelompok, tidak semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dengan baik, serta sering memberikan tugas yang tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini meskipun dengan menggunakan model konvensional maka hendaknya guru memperbanyak kegiatan tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta didik. Pemberian pertanyaan di tengah-tengah ceramah dapat disampaikan secara acak agar peserta didik ikut berpikir mempersiapkan dirinya ketika mendapat pertanyaan. Kegiatan seperti ini dapat merangsang fokus peserta didik

untuk memahami masalah, menelaah masalah, dan menentukan keputusan sebagai jawaban dari masalah tersebut.

### 3) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Model Konvensional

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *posttest* kelas Ekperimen dan kontrol

Keterangan	<i>Posttest Ekperimen</i>	<i>Posttest Kontrol</i>
Jumlah Sampel	35	35
Rata-Rata	81,29	76,67
Nilai Teringgi	95	85
Nilai Terendah	75	65

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis yang menggunakan model *reciprocal teaching* ini lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model *reciprocal teaching* lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan model konvensional. Model *reciprocal teaching* lebih efektif karena proses pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk aktif berpikir secara mandiri. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar peserta didik saat membaca materi, meringkas materi, dan menyusun soal dari materi tersebut. Setiap peserta didik melakukan kegiatan tersebut berdasarkan pemikirannya sendiri sehingga mampu meningkatkan pemikiran yang kritis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyitno (dalam Astriani, 2017:79) "*reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain". Peserta didik yang berperan sebagai guru dapat berlatih memahami materi dan mengolah informasi dengan kritis sehingga mampu memberikan penjelasan yang diharapkan.

Kemampuan peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* ini dilatih pula saat peserta didik menyelesaikan koreksi dari guru untuk disampaikan kepada peserta didik lain. Melalui proses ini, peserta didik dituntut menganalisis permasalahan pada pekerjaannya agar mendapat pemahaman dengan yakin. Apabila peserta didik telah memiliki keyakinan terhadap pekerjaannya maka peserta didik telah mampu mempertanggungjawabkan pekerjaannya sebagai hasil pemikiran yang kritis. Kemampuan berpikir kritis ini menjadi lebih efektif berkembang dalam aktivitas pembelajaran *reciprocal teaching*.

Langkah-langkah pembelajaran *reciprocal teaching* tersebut jelas berbeda dengan langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional peserta didik hanya menjadi pendengar yang baik untuk menyimak penjelasan materi dari guru. Sebagaimana yang dijelaskan Hasanah (2019:810) "Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan murid harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal". Kegiatan belajar seperti itu kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik tidak mendapat kesempatan mengeksplorasi kemampuan berpikirnya. Hal tersebut terjadi pula pada penelitian Hidayat (2018:7) yang menyatakan "Proses Pembelajaran yang menggunakan model konvensional bisa menghasilkan nilai yang tinggi namun harus disertakan dengan adanya eksplorasi kemampuan berpikir supaya dalam memecahkan permasalahannya peserta didik mampu memahami konsep yang sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya".

Model *reciprocal teaching* dan model konvensional sama-sama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi. Namun model *reciprocal teaching* lebih cocok digunakan untuk peserta didik dibandingkan dengan model konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dayat Hidayat (2018) yakni "kemampuan berpikir kritis siswa dengan

menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode konvensional”.

## KESIMPULAN

- Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* kelas eksperimen mengalami peningkatan.
- Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model konvensional di kelas kontrol mengalami peningkatan.
- Berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *reciprocal teaching* berbeda dengan yang menggunakan model konvensional.

## REKOMENDASI

- Model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- Dalam penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* hendaknya guru mengelompokkan peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan akademiknya demi memperlancar peran peserta didik sebagai guru.
- Dalam pembelajaran konvensional guru hendaknya memperbanyak kegiatan tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta didik agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.
- Penelitian selanjutnya diharapkan mendapat temuan baru terkait pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala SMAN 1 Manonjaya dan dewan guru yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Santoso, E., & Jatisunda, M. G. 2019. *Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Auditory Intellectually Repetition*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 635-640. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/92> diakses tanggal 30 Januari 2023.
- Aryana, I. B. P. 2019. *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21*. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i-xiii. diakses tanggal 29 Januari2023.
- Astriani, L. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Kemampuan AwalMatematikaSiswa.Fibonacci*.3 (1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1731> diakses tanggal 31 Januari 2023.
- Darman, R.A. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia.
- Fakhrurrazi, F. 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529> diakses tanggal 25 Januari 2023.
- Handayani, D.P., Herman, M., Putra, R.A. 2021. *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 131-140.<https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/6330/4326> diakses tanggal 21 Juli2023.
- Hidayat, D. 2018. *Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa MA*. *Jurnal Derivat*. 5 (1). 1-8. <http://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/141> diakses tanggal 31 Januari 2023.

Patonah, R. 2019. *Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Keritis Pada Siswa yang Memiliki IQ Tinggi dan Rendah Dalam Mata Pelajaran Ekonomi*. *Sosio e-kons*, 11 (3), 185. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/4290](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/4290) diakses tanggal 22 September 2023.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.